

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren pada umumnya memiliki kebiasaan yang tidak jauh dari kehidupan islami yang telah terjadi secara turun-temurun. Dalam proses pembelajaran pembentukan akhlak santri, menekankan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis atau sunah Nabi. Pada dasarnya pondok pesantren mengeluarkan santrinya yang menguasai Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. Namun tidak hanya dengan ilmu-ilmu tersebut tapi juga mengeluarkan santrinya yang memiliki ahlakulkarimah yang sesuai dengan ajaran Islam.¹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada manusia untuk dibaca, dipahami, dan dihayati baik secara maknanya maupun tafsirannya. Semua yang terkandung didalam Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk untuk mencapai kebahagiaan, keselamatan di dunia maupun akhirat kelak². Interaksi Al-Qur'an dengan para pembacanya menghasilkan pemahaman yang beragam. Dalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, ada yang bersifat teoritis yang sekedar penjelasan pemahaman terhadap teks, ada juga yang bersifat praktis yakni berupa amalan-amalan tertentu yang dilakukan sehari-hari, ataupun yang dilakukan dalam waktu khusus saja.³

Pemahaman dan pengahayatan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara individu yang dilakukan dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain. Pengaruh itu melahirkan tindakan yang kolektif dan berstruktur dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Ini membuktikan bahwa antusias umat Islam terhadap Al-Qur'an sudah sangat tinggi sejak masa tersebut.⁴ Wujud antusiasme

¹ Abdullah Fajar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 66

² Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an : Petunjuk Praktis Penerapan Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.

³ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

⁴ Muhammad Yusuf, *Pendekatan sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 42

umat Islam menimbulkan tradisi yang berbeda-beda meskipun landasan yang dipakai sama. Hal ini dikarenakan sudut pandang untuk memahami nash itu berbeda. Selain faktor perbedaan sudut pandang, kultur budaya dan lokasi geografis tempat serta pengalaman individu atau kelompok juga mempengaruhi perbedaan tradisi dalam pembacaan Al-Qur'an.⁵

Dengan perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an berkembang baik secara teks dengan sosial budaya, kajian ini sering di sebut dengan *Living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok dalam masyarakat sehari-hari, mereka telah meyakini baik makna dan fungsi Al-Qur'an tersebut. Kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan Al-Qur'an misalnya terdapat penggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian di masyarakat di jadikan wirid, doa-doa penyembuh penyakit, dan dzikir sehari-hari. Kegiatan biasanya dilakukan oleh masyarakat muslim tertentu, artinya masyarakat muslim lainnya tidak selalu memiliki kebiasaan yang sama.⁶

Al-Qur'an sebagai dzikir dalam kehidupan umat Islam merupakan sebuah tuntunan agar selalu dekat dengan Allah. Hal tersebut karena dzikir ibarat perisai dalam hati yang hakiki, dimana seorang hamba yang telah hilang dari aktifitas dzikir maka hamba tersebut seperti belum mendapatkan nutrisi untuk melangkah dalam kehidupan. Dzikir berarti lepas dari pada kelalaian. Kegiatan dzikir menimbulkan kentraman dan kesejukan hati. Seperti dalam firman Allah yang terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya”. (QS.Al-Ahzab:41)⁷

⁵Abdul Hadi “*Bacaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan*” (Skripsi Program Sarjana,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

⁶Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta:TH Press,2007), 6-7.

⁷Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 423.

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa umat islam sangat dianjurkan untuk berdzikir dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dzikir biasa dilakukan di masyarakat atau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren yang biasanya membiasakan santrinya untuk berdzikir secara rutin dengan tujuan dan maksud tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini merupakan salah satu bentuk penerapan *Living Qur'an* dalam tradisi pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 di pondok pesantren Sirajul Hannan.

Pembacaan Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan berkumpul, sambil dipelajari baik itu di masjid maupun di pondok pesantren, dikarenakan tempat itu merupakan tempat yang indah dan biasa digunakan untuk menuntut ilmu Al-Qur'an. Ragam pembacaan Al-Qur'an sebagian individu maupun kelompok atau lembaga pendidikan biasanya mempunyai hal yang dikhususkan seperti pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 yang menjadi dzikir setelah sholat isya' di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo.⁸

Zaman sekarang dapat ditemukan berbagai tradisi yang melahirkan prilaku-prilaku yang menunjukkan resepsi sosial tertentu terhadap Al-Qur'an. Pondok pesantren Sirajul Hannan merupakan salah satu contoh yang mengaplikasikan tradisi pembacaan Al-Qur'an secara rutin dilakukan setelah jamaah isya' yang digagaskan oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan K.M. Agus Yusrun Nafi',S.Ag.,M.S.I.⁹

Pondok pesantren Sirajul Hannan merupakan salah satu pondok yang menerapkan dzikir surat Al-Baqarah ayat 259, dzikir ini dilakukan sejak pembangunan pondok lokal yang kedua. Tradisi pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 di pondok pesantren Sirajul Hannan dipimpin oleh pengasuh pondok apabila tidak berhalangan. Kemudian jamaah mengikuti tradisi pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 sebanyak sebelas kali. Dengan dzikir ini diharapkan pembangunan dapat berjalan dengan lancar baik dari karyawan maupun pendanaannya.¹⁰

⁸ Hasil Observasi dari peneliti ke pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo

⁹ Hasil Observasi dari peneliti ke pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo

¹⁰ Hasil Observasi dari peneliti ke pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo

Setelah itu sampai sekarang masih ditradisikan dzikir surat Al-Baqarah ayat 259 setelah sholat isya' dan diikuti oleh santri baik itu pengurus maupun tidak. Berangkat dari tradisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Tradisi Pembacaan Surat Al-Baqarah Ayat 259 dalam Dzikir Sholat Isya' di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo”** adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan pandangan baru dari tradisi pembacaan surat al-Baqarah ayat 259 berupa makna implisit dari ayat tersebut dan mendapat sudut pandang baru mengenai bagaimana ayat itu dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian agar dapat memudahkan pemahaman dan terhindar dari kesalahpahaman guna memperoleh data yang diharapkan. Secara tegas, penelitian ini membahas tradisi pelaksanaan dan persepsi dari pelaku tradisi pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dengan judul *“ Tradisi Pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo ”*

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat digunakan untuk mengumpulkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana proses pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di ponpes Sirajul Hannan?
2. Bagaimana persepsi santri terhadap pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di ponpes Sirajul Hannan?
3. Mengapa pengasuh dan ustadz mentradisikan pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di ponpes Sirajul Hannan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di ponpes Sirajul Hannan?

2. Untuk mengetahui persepsi santri terhadap pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di ponpes Sirajul Hannan?
3. Untuk mengetahui alasan pengasuh dan ustadz mentradisikan pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di ponpes Sirajul Hannan?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui secara objektif dan analisis serta untuk menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya dzikir.
 - b. Dalam wacana ilmu Islam, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak nuansa keilmuan Al-Qur'an dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara praktis
 - a. Mendorong umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai satu-satunya pedoman hidup selain sunnahnya
 - b. Bagi Pesantren penelitian ini di harapkan dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan pembacaan surat Al-Baqarah ayat 259 dalam dzikir sholat isya' di Ponpes Sirajul Hannan supaya kedepannya lebih baik lagi.
 - c. Untuk menumbuhkan wawasan dan kreatifitas penulis dalam bidang penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika kepenulisan ini akan dijelaskan secara garis besar agar diketahui susunan tiap babnya, untuk mempermudah kepenulisan penelitian tersebut. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki subbab supaya lebih sistematis. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata

pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Secara garis skripsi ini terdiri atas beberapa bagian dengan itu penulis membagi dalam lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan mengulas latar belakang yang menjadi pijakan awal penelitian ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metodologi penelitian meliputi setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penemuan data lapangan dan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran - saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.